

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan didukung oleh observasi dan hasil wawancara tentang makna pelaksanaan festival vaisakhi bagi umat agama Sikh, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Latarbelakang lahirnya festival vaisakhi di kota Medan.

Vaisakhi adalah hari perayaan panen oleh petani Punjab. *Vaisakhi* menandai waktu tahun baru karena saatnya untuk memanen tanaman rabi selain itu juga ada sejarah dalam festival vaisakhi ini dimana berawal dari tahun 1699, dimana ketika Guru Teg Bahadur, ayah dari Guru Gobind Singh dibunuh oleh Aurangzeb, seorang kaisar mughal. Setelah kematian ayahnya Guru Gobind Singh diangkat menjadi Guru Sikh berikutnya. Pada saat pemerintah Kaisar Aurangzeb kehidupan orang-orang tersebut sengsara, karena melihat kondisi seperti itu Guru Gobind Singh meminta agar seluruh umat berkumpul, setelah semua berkumpul Guru Gobind Singh meminta 5 orang yang suka rela memberikan kepalanya untuk dikorbankan, untuk pertama kalinya tidak ada yang bersedia, tetapi setelah beberapa kali Guru Gobind Singh meminta maka ada umat yang suka rela memberikan kepalanya untuk dikorbankan yang terdiri dari Daya Ram, Dharma Das, Mokham Chand, Sahib Chand Dan Himmat Rai. Tetapi mereka bukan dibunuh melainkan dibaptis oleh Guru Gobind Singh. Itulah

sejarah singkat terjadinya festival vaisakhi yang dilaksanakan sampai sekarang.

2. Proses dalam pelaksanaan festival vaisakhi bagi umat agama Sikh memiliki beberapa tahapan yaitu:
 - a. Kenaikan Bendera (Nishan Sahib) Bendera yang dikibarkan dengan tiang yang tinggi memiliki makna bahwa inilah rumah kebenaran dan tingginya keimanan dan bendera yang berwarna kuning sebagai cahaya. Nishan Sahib merupakan bendera Sikh yang memiliki bentuk segitiga dan terbuat dari kain katun atau kain sutra dengan rumbai di ujungnya, bendera ini diikatkan pada sebuah tiang yang memiliki simbol *Khada* (belati yang memiliki mata dua) dan ditengah bendera tersebut ada simbol melingkar yang disebut *Chakkar* yang diapit oleh dua pedang bermata tunggal (*kirpans*).
 - b. Akhard Path pembacaan kitab suci yang dibacakan langsung oleh giane yang bertujuan agar doa tersebut langsung terkirim ke Tuhan.
 - c. Kirtan berasal dari kata Sansekerta yaitu *Sarkirtan* yang memiliki arti mengagungkan Tuhan secara bersama-sama. Kirtan biasanya dinyanyikan dengan diiringi alat musik.
 - d. Ardas ini adalah sarana penyampaian maksud dan tujuan doa sekaligus juga sebagai permohonan baik secara perorangan maupun komunal (*sangat*) kepada *Waheguru*.
 - e. Pembacaan Hukum Nama dan Pembagian Karh Parsaad secara harfiah, hukum itu adalah peraturan atau perintah sedangkan nama

adalah pernyataan, jadi *hukum nama* adalah pembacaan kitab *guru granth sahib* yang diberikan oleh Guru kepada umat Sikh sebagai pentih-Nya dan dibuka secara acak.

f. Makan Bersama Di Langgar (tempat makan) *langgar* (tempat makan) ini adalah bukti bahwa agama Sikh berbeda dengan agama Hindu. Dalam agama Sikh tidak ada sistem kasta yang dianut. Sehingga siapa saja boleh makan di *langgar* tersebut. Ini adalah langkah praktis dan nyata yang diambil oleh Guru Nanak agar masyarakat punjabi tidak memiliki kasta dan membuat lembaga *Guru Ka Langgar* atau Dapur Milik Guru.

3. Makna simbol pelaksanaan festival vaisakhi bagi umat agama Sikh adalah
- a. Kitab *Guru Granth Sahib* adalah sebuah kitab suci agama Sikh. Umat Sikh menganggap bahwa Kitab *Guru Granth Sahib* ini menyimpan berbagai ajaran-ajaran suci yang menuntun umat Sikh ke jalan Tuhan. Dan Kitab *Guru Granth Sahib* memiliki peranan penting dalam agama Sikh dan bersifat sangat sakral. Kitab *Guru Granth Sahib* ini juga merupakan Guru Abadi Sikh sehingga harus dihormati seperti menghormati sepuluh Guru.
 - b. Panj Kakars adalah peraturan yang dibuat oleh Guru kesepuluh yaitu Guru Govind Singh. Panj Kakars ini tidak hanya makna atau pun simbol melainkan sebagai suatu pembentuk identitas. Panj Kakars adalah pembeda umat Sikh yang sudah dibaptis dan dengan umat Sikh yang belum dibaptis.

- c. Karha Parshad memiliki makna sebagai media memanjatkan doa kepada Tuhan (*Waheguru*). Umat Sikh percaya jika mereka memakan makanan yang telah didoakan oleh giani maka segala doa mereka akan terkabulkan.

5.2.Saran

Ada pun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Kepada umat Sikh sendiri agar lebih memperkenalkan budaya dan tradisi atau perayaan yang mereka miliki sehingga masyarakat tahu kalau agama Sikh memiliki beragam tradisi atau perayaan yang menarik.
2. Untuk agama Sikh juga untuk memperbanyak buku, literatur, ataupun referensi untuk mempermudah orang lain untuk mengenal budaya Sikh sendiri.

THE
Character Building
UNIVERSITY